

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan juga membutuhkan bantuanbantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Manusia, ketika dilahirkan di dunia sudah membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain, terutama bimbingan dari orang tua. Orang tua mengasuh anaknya supaya menjadi anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal dan normal. Ketika anak tersebut mulai menjadi anak yang dewasa, orang tua memasukkan anaknya ke sekolah untuk mendapat pendidikan yang lebih baik.

Pada dasar pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang dihadapi. Dalam proses pendidikan, semua stakeholder yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia hidup. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya

yang kompleks itu, maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya.

Pendidikan mempunyai banyak bentuk. Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang mana harus ditaati oleh seluruh komponen sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan, pengajaran serta ketrampilan hidup dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Prayitno (1999, 25) pengembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketaqwaan yang dalam. Dimana pengembangan manusia seutuhnya tersebut bisa didapatkan dalam proses pendidikan seperti di sekolah.

Di sekolah anak tersebut mendapatkan bimbingan dari para guru-guru dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dalam bukunya Hery Noer Aly yang menjelaskan bahwa tugas dari seorang guru adalah memperhatikan fase perkembangan berpikir murid agar dapat menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berpikir murid.

Selain itu juga, tugas guru adalah membimbing, mengajar atau melatih peserta didik (UU No. 2 Tahun 1989 pasal 1, Ayat 8). Dalam pengertian tersebut jelaslah bahwa pekerjaan pembimbing di sekolah merupakan salah satu tugas dari tenaga pendidik. Dengan kata lain, tugas pendidik salah satu di antaranya adalah membimbing.

Salah satu bimbingan oleh guru di sekolah adalah dalam bentuk bimbingan konseling. Hal ini sesuai dengan beberapa pasal dalam peraturan pemerintah yang bertalian dengan UUSPN 1989 secara eksplisit menyebutkan pelayanan bimbingan di sekolah dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidik kepada petugas bimbingan. Dalam Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Kurikulum Sekolah Menengah Umum, 1994, dikatakan sebagai berikut: .Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29, 1992, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Di dalam konteks pendidikan nasional, keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional dengan diakuinya konselor secara eksplisit di dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab 1 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa .pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswasta, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah maka akan terjalin suatu kedekatan, keterbukaan antara murid dan guru yang bersangkutan. Karena hal tersebut perlu, ketika melakukan tugas bimbingan dan konseling, karena akan dihadapkan dengan berbagai macam problematika siswa. Dengan demikian, maka seorang murid merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh guru atas tingkah laku yang

diperbuatnya. sehingga siswa tersebut tidak berlarut-larut dalam masalah, karena hal tersebut dapat menyebabkan siswa stress (terganggu dalam belajar), karena memendam masalah.

Seorang konselor adalah guru yang mempunyai keahlian khusus/metode khusus dalam menangani siswa yang bermasalah serta memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa yang mempunyai problem atau masalah dapat langsung berkonsultasi kepada guru BK..

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk layanan yaitu; layanan orientasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan informasi, layanan pembelajaran dan layanan bimbingan kelompok.

Sesuai dengan pendapat di atas, dalam membuat perencanaan kegiatan pelayanan, sebagai guru konselor harus mampu memahami karakteristik siswa sehingga proses pemberian layanan Bk sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Guru konselor dalam memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah, misalnya masalah siswa itu sama, belum tentu cara pelayanannya akan sama pula dalam menyelesaikan masalahnya, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa itu sendiri.

Dalam mengembangkan kepribadiannya, anak didik banyak mengalami hambatan dan berbagai masalah. Berbagai masalah yang muncul dalam diri mereka terkadang datang dari rasa ingin ahu dalam diri mereka yang tinggi sebagai akibat dari perilaku lingkungan yang kurang sehat untuk mereka konsumsi. Baik dalam lingkungan keluarga,

masyarakat, atau lingkungan mereka dalam bergaul. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua dalam mengawasi perkembangan perilaku dan interaksi anak dalam lingkungan juga akan berpengaruh pada perilaku anak.

Salah satu kebiasaan para remaja saat ini adalah kebiasaan mengkonsumsi rokok yang memang seharusnya belum saatnya dikonsumsi oleh para remaja, terutama pada pelajar. Selain bisa menyebabkan kematian dan berbagai komplikasi penyakit lainnya. Remaja yang sudah merokok diketahui bisa memicu berbagai masalah yang muncul. Berikut performa remaja si perokok.

Merokok saat remaja membuatnya berisiko kena masalah kesehatan yang serius karena masih berada pada usia pertumbuhan. Rokok ini tidak hanya menyebabkan masalah kesehatan pada tingkat fisik namun juga emosionalnya. Para ahli mengungkapkan risiko kesehatan merokok pada remaja jauh lebih buruk dibanding dengan orang dewasa yang merokok.

Dalam situasi dan kondisi seperti itulah guru konselor di sekolah memberikan bantuan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok guru konseling secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok) dalam dinamika kelompok yang terjadi, dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok.

Sukardi (2003: 53-54) mengemukakan Ada 5 manfaat penting dari layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut; i) dengan pemberian layanan bimbingan kelompok siswa diberi kesempatan yang luas untuk

berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif) disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para siswa memiliki pemahaman yang tepat dan obyektif, b) menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok. "Sikap positif" di sini dimaksudkan: menolak hal-hal yang salah/buruk/negatif dan menyokong hal-hal yang benar/baik/positif,c) menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan "penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik" itu dan melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Salah satu contoh di lapangan, yaitu di MAN Sumenep, telah diketahui ada beberapa siswa yang merokok. Setelah diselenggarakannya bimbingan kelompok, maka para siswa lebih memahami tentang dampak mengkonsumsi rokok. Sehingga manfaat bimbingan kelompok sangat dirasakan oleh para siswa.

Dari beberapa manfaat bimbingan kelompok di atas, dapat dicapai melalui dinamika kelompok di bawah bimbingan guru Bk. Menurut Sukardi (2003: 54) apabila kemanfaatan itu dapat ditumbuh-kembangkan, maka bimbingan kelompok akan sangat efektif bukan saja pada perkembangan pribadi masing-masing siswa, tetapi juga bagi kemaslahatan lingkungan dan masyarakat. Kemanfaatan tersebut akan dapat berlipat ganda, mengingat bimbingan kelompok dapat menjangkau sasaran yang lebih

besar dari pada layanan bimbingan dan konseling lain yang bersifat perorangan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada sebagaimana dikemukakan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Remaja pada masa perkembangan sering kali mengalami pergolakan dalam dirinya. Rasa ingin tau yang tinggi sering membuat para remaja melakukan hal-hal baru meskipun terkadang hal tersebut memiliki efek negative dan cenderung membahayakan diri mereka sendiri.

Kebiasaan merokok merupakan salah satu akibat dari rasa ingin tahu yang besar dari para remaja. Factor pergaulan dalam lingkungan merupakan salah satu akibat kecenderungan siswa untuk merokok. Oleh karena itu, bimbingan dan pengawasan orang tua di rumah serta guru di sekolah sangat penting. Agar siswa mampu berperilaku sesuai dengan kaidah yang semestinya dilakukan oleh para siswa dan sesuai dengan norma yang berlaku.

C. Rumusan Masalah

Supaya pada bab-bab berikutnya tidak melebar dan mengembang sehingga mengesampingkan permasalahan mendasar yang menjadi titik tolak dalam proposal ini, maka perlu pembatasan masalah yang akan dibahas dan merumuskannya dalam bentuk kalimat tanya.

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Adakah

pengaruh penerapan bimbingan kelompok terhadap kebiasaan merokok oleh siswa kelas X 8 MAN Sumenep?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan bimbingan kelompok terhadap kebiasaan merokok oleh siswa kelas X 8 MAN Sumenep.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan hubungan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan kebiasaan merokok oleh siswa dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.

2) Mampu memotivasi siswa agar mampu bergaul dengan baik di lingkungannya.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memberikan penyadaran bagi siswa agar tidak melakukan kebiasaan merokok.